

Analisis Supply Chain Management (SCM) Komoditas Cabai Rawit Merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang

¹Novianto Yudo Saputro, ²Eko Sedyono

Magister Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711

e-mail: ¹noviantoyudosaputro@gmail.com, ²eko@uksw.edu

Abstrak

Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu pusat pemasok komoditas cabai dan sayuran lainnya untuk Kota Salatiga dan sekitarnya. Sebagai komoditas sayuran, cabai rawit merah yang merupakan salah satu jenis cabai yang memiliki nilai jual tinggi di Kecamatan Getasan. *Supply Chain Management* (SCM) cabai rawit merah di Kecamatan Getasan berkaitan dengan proses pendistribusian cabai rawit merah yang mencakup aliran produk, informasi, serta keuangan. Mengetahui SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, yang mencakup aliran produk, informasi, dan keuangan, beserta tingkat efisiensinya adalah tujuan dari penelitian kualitatif ini. Berdasarkan hasil analisis didapatkan aliran produk berupa cabai rawit merah segar, aliran informasinya dari petani ke setiap mata rantai yang terlibat, dan aliran keuangan berupa biaya dan keuntungan pada tiga saluran yang sejalan dengan proses pendistribusian produk yang mana transaksi pembayaran yang digunakan berpengaruh pada kinerja setiap mata rantai. Berdasarkan nilai *share* keuntungan didapatkan bahwa SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang telah efisien. Diharapkan SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang dapat berjalan lebih efisien agar tidak ada mata rantai yang mengalami kerugian dan dapat menstabilkan harga cabai rawit merah di pasaran.

Kata kunci : *Supply Chain Management, komoditas cabai rawit merah, aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan.*

1. Pendahuluan

Cabai adalah tanaman yang termasuk jenis sayuran bernilai ekonomi tinggi yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai dapat ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Cabai mempunyai banyak jenis, diantaranya cabai keriting merah, cabai keriting hijau, cabai teropong merah, cabai teropong hijau, cabai rawit merah, dan cabai rawit hijau. Salah satu kandungan cabai adalah antioksidan yang dapat menjaga tubuh dari serangan radikal bebas. Masyarakat Indonesia mengonsumsi cabai berupa sambal, produk olahan berbahan cabai, maupun sebagai bumbu pelengkap masakan.

Getasan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Getasan terletak di lereng Gunung Merbabu di antara Kota Salatiga dan Kabupaten Magelang. Kecamatan Getasan memiliki kontur perbukitan yang memiliki kemiringan beragam, mulai dari kemiringan yang landai sampai sangat curam. Kecamatan Getasan dan sekitarnya dikenal sebagai sentra penghasil sayuran yang produktif dan berkualitas baik. Cabai rawit merah merupakan salah satu komoditi sayuran yang dihasilkan oleh Kecamatan Getasan.

Harga komoditas cabai dapat mengalami kenaikan maupun penurunan sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara produk yang ada dengan permintaan pasar. Oleh karena itu, efisiensi manajemen rantai pasok komoditas cabai rawit merah sangat berpengaruh pada ketersediaan cabai rawit merah maupun kestabilan harga cabai rawit merah di pasaran. Efisiensi manajemen rantai pasok komoditas cabai rawit merah dapat tercapai apabila semua pihak

yang terlibat, secara kooperatif melakukan pengawasan dan pengelolaan hubungan saluran distribusi. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, yang mencakup aliran produk, informasi, dan keuangan, beserta tingkat efisiensinya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran manajemen rantai pasok dan ketersediaan komoditas cabai rawit merah sebagai pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

2. Landasan Teori

2.1 Kajian Pustaka

Pada penelitian yang berjudul Analisis Rantai Pasokan (*Supply Chain*) Komoditas Cabai Rawit di Kelurahan Kemelembuai Kota Tomohon, membahas mengenai mekanisme rantai pasokan (aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan), serta tingkat efisiensi pada komoditas cabai rawit merah di Kelurahan Kemelembuai Kota Tomohon. Penelitian kualitatif ini menghasilkan bahwa rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kemelembuai sudah efisien jika dilihat dari nilai *share* keuntungan pada setiap saluran, aliran produk berupa buah cabai rawit segar, aliran informasinya dari petani dengan setiap mata rantai yang terlibat, aliran keuangannya terdapat 7 aliran dimana sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama proses distribusi sangat mempengaruhi kinerja dari setiap mata rantai (Tubagus *et al.*, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maulidiya dkk., yang berjudul Pengukuran Kinerja *Supply Chain* Berdasarkan Proses Inti pada *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) (Studi Kasus Pada PT Arthawenasakti Gemilang Malang), membahas mengenai perlunya melakukan pengukuran kinerja *supply chain* untuk mengetahui sejauh mana performansi *supply chain* perusahaan telah tercapai, sehingga prioritas tindakan perbaikan dapat diberikan pada indikator kinerja *supply chain* perusahaan yang masih jauh di bawah target. Penelitian ini menggunakan metode SCOR, melakukan pembobotan menggunakan metode metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dan perhitungan *scoring system* menggunakan *Objective Matrix* (OMAX). Dengan penelitian ini dapat diketahui 2 indikator kinerja *supply chain* yang perlu segera mendapatkan tindakan perbaikan. Dengan melakukan perbaikan pada indikator tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan performansi *supply chain* pada perusahaan (Maulidiya *et al.*, 2014).

Kinerja Rantai Pasok Sayuran Komersial di Pasar Tradisional Kota Bogor adalah penelitian yang dilakukan oleh Soka dkk. Penelitian ini membahas mengenai analisis komponen dan kinerja rantai pasok sayuran di Kota Bogor, yang dilaksanakan Maret – Oktober 2017 di dua pasar tradisional. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Hasilnya menunjukkan aliran informasi hubungan dagang sebelum transaksi antara penjual dan pembeli terlaksana kecuali pada sayur bayam, aliran barang dilakukan oleh pedagang perantara disertai perlakuan pasca panen, serta arus aliran uang dari konsumen ke pengecer secara kontan dan pengecer ke pemasok secara tunda bayar (Soka *et al.*, 2017).

2.2 Supply Chain Management (SCM)

Supply Chain Management (SCM) adalah merupakan aplikasi terpadu yang memberikan dukungan sistem informasi kepada manajemen dalam hal pengadaan barang dan jasa bagi perusahaan sekaligus mengelola hubungan diantara mitra untuk menjaga tingkat kesediaan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan secara optimal. SCM mengintegrasikan mulai dari pengiriman order dan prosesnya, pengadaan bahan mentah, order tracking, penyebaran informasi, perencanaan kolaboratif, pengukuran kinerja, pelayanan purna jual, dan pengembangan produk baru (Anwar, 2011).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan

tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif dan holistik (Yusuf, 2014).

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Waktu penelitian ini, dilakukan selama sebulan, yaitu pada bulan Juli 2019. Berdasarkan hasil temuan di lokasi penelitian, ditetapkan narasumber sebagai berikut :

Tabel 1. Data narasumber

Nama	Pekerjaan	Lokasi
Narasumber 1	Petani Cabai	Kec. Getasan
Narasumber 2	Pengepul Cabai	Kec. Getasan
Narasumber 3	Pedagang Besar Cabai	Kec. Getasan
Narasumber 4	Pengecer Cabai	Kec. Getasan

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari literatur seperti media *online* maupun media kepastakaan, yang dimulai dari perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan menetapkan kesimpulan. Sumber datanya berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber disepanjang rantai pasokan komoditas cabai rawit merah, dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi dengan narasumber, serta hasil observasi.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode analisis data pada penelitian ini, dimana dalam analisis deskriptif kualitatif, keadaan objek yang diteliti digambarkan sesuai kondisi sebenarnya (Budiman, 2013:34). Tujuannya adalah untuk menggambarkan peristiwa yang benar terjadi pada SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan secara akurat, faktual, dan sistematis. Tiga prosedur penelitian dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1992), yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan /verifikasi.

Pada tahap reduksi data, peneliti menguraikan data lapangan yaitu data hasil wawancara, diskusi, dan observasi yang diperoleh dari narasumber di lokasi penelitian. Peneliti mereduksi, merangkum, dan memilih hal-hal penting (mengkode), mencari pola, dan menulis memorandum teoritis. Tahap reduksi data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Tahap selanjutnya adalah penyajian data untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari fokus penelitian. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan/verifikasi, dimana dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Sejak awal dan selama penelitian berlangsung, dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat *tentative*. Seiring dengan bertambahnya data dan hasil analisis, ketika sampai di akhir penelitian barulah dapat ditarik kesimpulan.

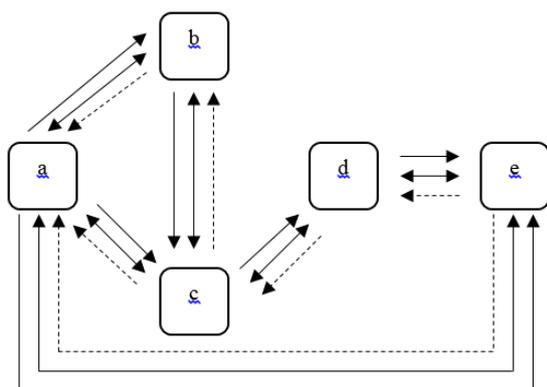
4. Hasil dan Pembahasan

Cabai rawit merah adalah salah satu jenis cabai yang bernilai tinggi. Cabai rawit merah ataupun cabai jenis lain banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sebagai sambal, produk olahan berbahat

cabai, maupun sebagai bumbu pelengkap masakan. Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang adalah sentra penghasil sayuran (termasuk cabai rawit merah dan jenis cabai lainnya) yang produktif dan berkualitas tinggi. Kecamatan Getasan tidak hanya memasok cabai rawit merah di Kota Salatiga, Kabupaten Semarang, dan sekitarnya, tetapi sampai keluar Pulau Jawa. Harga cabai rawit merah dan jenis cabai lainnya terkadang mengalami kenaikan maupun penurunan. Kenaikan harga cabai rawit merah disebabkan permintaan barang banyak namun persediaan barang sedikit (tidak mencukupi jumlah permintaan), sedangkan penurunan harga cabai rawit merah disebabkan persediaan barang banyak (melebihi jumlah permintaan) namun permintaan sedikit.

4.1 Mekanisme Aliran Produk, Aliran Informasi, dan Aliran Keuangan pada Supply Chain Management Komoditas Cabai Rawit Merah di Kecamatan Getasan

Terdapat tiga mekanisme dalam SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan. Ketiga mekanisme tersebut digambarkan dalam bentuk struktur SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Pola aliran dalam SCM cabai rawit merah di Kecamatan Getasan

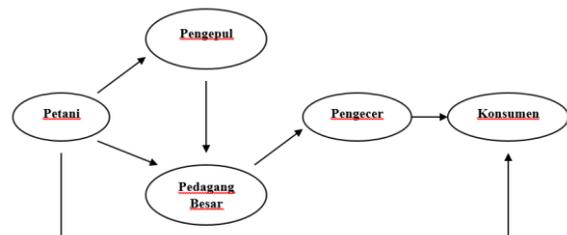
Berdasarkan Gambar 1, pola aliran dalam SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan dibedakan menjadi 3 macam, yaitu aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan. Mata rantai pada Gambar 1, yaitu: (a) petani cabai rawit merah; (b) pengepul; (c) pedagang besar; (d) pengecer; dan (e) konsumen. Kelima mata rantai tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Petani Cabai Rawit Merah
 Petani cabai rawit merah berperan sebagai produsen utama dalam SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan.
- b. Pengepul
 Dalam pendistribusian cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, pengepul sebagai perantara pemasaran pertama.
- c. Pedagang Besar
 Pedagang besar adalah lembaga pemasar yang mendistribusikan cabai rawit merah dalam jumlah besar.

- d. Pengecer
 Pengecer adalah lembaga pemasar yang berhubungan langsung dengan konsumen.
- e. Konsumen
 Konsumen adalah individu atau kelompok yang mengkonsumsi atau memanfaatkan cabai rawit merah untuk kebutuhannya sendiri atau kelompok.

4.2 Saluran Distribusi pada Supply Chain Management Komoditas Cabai Rawit Merah di Kecamatan Getasan

Saluran distribusi pada SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan digambarkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Saluran distribusi pada SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan dibedakan menjadi 3 macam saluran yang mendistribusikan cabai rawit merah segar. Saluran pertama, petani mendistribusikan cabai rawit merah ke pengepul, kemudian pengepul mendistribusikannya ke pedagang besar, selanjutnya pedagang besar menjualnya ke pengecer, dan pengecer menjualnya ke konsumen. Saluran kedua, petani mendistribusikan cabai rawit merah ke pedagang besar, kemudian pedagang besar menjualnya ke pengecer, dan pengecer menjualnya ke konsumen. Saluran ketiga, petani menjual cabai rawit merah hasil panennya langsung kepada konsumen.

4.3 Tingkat Efisiensi pada Supply Chain Management Komoditas Cabai Rawit Merah di Kecamatan Getasan

Hasil perhitungan analisis margin pemasaran pada masing-masing saluran yang dijadikan sebagai tolok ukur tingkat efisiensi, didapatkan tingkat efisiensi SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan sebagai berikut:

Tabel 2. Marjin pemasaran, *share value* cabai rawit merah pada saluran 1 dalam SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Share	
			Ski	Sbi
1	Petani			
	Harga jual	Rp. 65.000	81,25	
2	Pengepul			
	Harga beli	Rp. 65.000		
	Harga jual	Rp. 70.000		
	Keuntungan	Rp. 5.000	6,25	
3	Pedagang Besar			
	Harga beli	Rp. 70.000		

	Harga jual	Rp. 75.000	
	Keuntungan	Rp. 5.000	6,25
4	Pengecer		
	Harga beli	Rp. 75.000	
	Harga jual	Rp. 80.000	
	Keuntungan	Rp. 5.000	6,25
5	Konsumen		
	Harga beli	Rp. 80.000	
	MP	Rp. 15.000	
	Total		100

Berdasarkan Tabel 2, nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit merah adalah sebesar Rp. 15.000. Nilai *share* keuntungan sebesar 100%.

Tabel 3. Marjin pemasaran, *share value* cabai rawit merah pada saluran 2 dalam SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan

No	Lembaga Pemasaran	Harga	Share	
			Ski	Sbi
1	Petani			
	Harga jual	Rp. 65.000	86,66	
2	Pedagang Besar			
	Harga beli	Rp. 65.000		
	Harga jual	Rp. 70.000		
	Keuntungan	Rp. 5.000	6,66	
3	Pengecer			
	Harga beli	Rp. 70.000		
	Harga jual	Rp. 75.000		
	Keuntungan	Rp. 5.000	6,66	
4	Konsumen			
	Harga beli	Rp. 75.000		
	MP	Rp. 10.000		
	Total		99,98	

Berdasarkan tabel 3, nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit merah adalah sebesar Rp. 10.000. Nilai *share* keuntungan sebesar 99,98%.

4.4 Pembahasan

Supply Chain Management komoditas cabai rawit merah berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan. Aliran produk dalam penelitian ini adalah penyaluran produk berupa komoditas cabai rawit merah segar. Aliran informasi penelitian ini berupa aliran informasi dari petani ke setiap mata rantai yang terlibat dalam SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan yang meliputi petani, pengepul, pedagang besar, pengecer dan konsumen. Informasi yang dikomunikasikan pada aliran informasi penelitian ini adalah informasi permintaan cabai rawit merah, harga per kilogram cabai rawit merah, dan informasi pembayaran. Media komunikasi yang digunakan berupa telepon dan media sosial seperti *WhatsApp Messenger* dan *Facebook*. Aliran keuangan penelitian

ini berupa aliran rupiah yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang terlibat dalam SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan. Sistem transaksi pembayaran pada aliran keuangan ini dilakukan dengan tunai ataupun non-tunai (melalui transfer bank), yang waktu pembayarannya ditentukan dari kesepakatan setiap mata rantai yang bertransaksi. Hal ini berpengaruh pada kinerja dari setiap mata rantai.

Proses distribusi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam SCM komoditas cabai rawit merah. Proses distribusi yang terjadi membentuk suatu saluran yang menghubungkan setiap mata rantai yang terlibat dalam SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan. SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan terdiri dari 3 macam saluran distribusi.

Terdapat dua macam saluran distribusi produk (cabai rawit merah segar) yang diambil sebagai tolok ukur tingkat efisiensi *supply chain management* komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan. Saluran distribusi satu, Petani (81,25%) → Pengepul (6,25%) → Pedagang Besar (6,25%) → Pengecer (6,25%). Saluran ini merupakan jenis saluran distribusi/pemasaran tiga tingkat karena terdiri dari tiga lembaga perantara. Sebanyak 100% dari total petani cabai yang menjadi sampel dalam penelitian ini memilih saluran satu untuk menyalurkan hasil produksinya. Pada saluran ini petani cabai rawit merah menjual semua hasil produksinya kepada pengepul. Pengepul bertindak sebagai perantara penjualan cabai rawit merah dari petani kepada pedagang besar. Pedagang besar bertindak sebagai perantara penjualan cabai rawit merah dari pengepul kepada pengecer. Pengecer menjual cabai rawit merah ke konsumen. Saluran distribusi dua, Petani (86,66%) → Pedagang Besar (6,66%) → Pengecer (6,66%) Saluran ini merupakan jenis saluran distribusi/pemasaran dua tingkat karena terdiri dari dua lembaga perantara. Sebanyak 99,98% dari total petani cabai yang menjadi sampel dalam penelitian ini memilih saluran dua untuk menyalurkan hasil produksinya.

Mengetahui tingkat efisiensi dari setiap saluran di atas, menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan rantai pasokan komoditas cabai rawit merah tersebut. Dalam proses pemasaran, semua pihak akan semakin mendapatkan keuntungan apabila kerja setiap lembaga pemasaran yang terlibat efisien. Pendekatan perhitungan margin pemasaran dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat efisiensi dalam rantai pasokan (Pusitawati dan Wardhani, 2013).

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa *supply chain management* terkait dengan aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan pada rantai pasokan komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan sudah efisien apabila dilihat dari nilai *share* keuntungan pada setiap saluran. Terdapat 3 mata rantai dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, yaitu: (a) Petani Cabai Rawit Merah; (b) Pengepul; (c) Pedagang Besar; (d) Pengecer; dan (e) Konsumen.

Aliran produk dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan berupa buah cabai rawit merah segar. Aliran informasi dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan berkaitan dengan aliran informasi dari petani ke setiap mata rantai yang terlibat dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan. Aliran keuangan dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan terdiri dari biaya yang dibayarkan dan keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai, dimana sistem transaksi pembayaran yang digunakan selama proses distribusi berpengaruh pada kinerja dari setiap mata rantai.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah aliran informasi *supply chain management* komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan ditambahkan dengan informasi daerah yang kekurangan cabai rawit merah, sehingga dapat menjaga kestabilan harga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Kristen Satya Wacana khususnya Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Magister Sistem Informasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga tulisan ini terwujud. Ucapan terimakasih kepada setiap mata rantai yang berperan dalam rantai pasok komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, yang telah bersedia memberikan informasi dan data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S.N. 2011. Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*): Konsep dan Hakikat. *Jurnal Dinamika Informatika*. Vol. 3, No. 2.
- Budiman, Evander. 2013. Evaluasi Kinerja Supply Chain Pada UD. Maju Jaya Di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 443-452.
- Maulidiya, N.S. *et al.*, 2014. Pengukuran Kinerja *Supply Chain* Berdasarkan Proses Inti pada *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) (Studi Kasus Pada PT Arthawenasakti

Gemilang Malang). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*, Vol. 2, No. 4.

Miles, B.B dan A.M. Huberman. 1992, *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta.

Puspitawati dan Wardhani. 2013. Analisa Efisiensi Komoditi Cabai (*Capsicum annum* L) pada Beberapa Saluran Pemasaran di Kota Madiun. *Jurnal Agri-tek*.

Soka, T.D. *et al.*, 2017. Kinerja Rantai Pasok Sayuran Komersial di Pasar Tradisional Kota Bogor. *Jurnal Agribisains*. Vol. 3, No. 2 Oktober 2017.

Tubagus, L.S. *et al.*, 2016. Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Rawit Di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 4, No. 2, Hal. 613-621.

Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.